

**PERAN KEPEMIMPINAN UST. KUSNADI IKHWANI PADA PERUBAHAN
MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN JAWA TENGAH**

Rohman¹ Cecep Castrawijaya²

¹²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ¹Romiy207@gmail.com, ²cecep.castrawijaya@uinjkt.ac.id

Kata kunci

Peran, Ust Kusnadi Ikhwani Pada Masjid Raya Al-Falah

Abstrak

Kepemimpinan ialah suatu konsep manajemen kehidupan organisasi yang memiliki posisi sangat strategis serta merupakan gejala sosial yang sering direalisasikan dalam berkelompok yang berbetuk struktur atau non struktur kepemimpinan hakikatnya membawa arah baru, wajah baru dan suasana baru berdampak positif baik sosial dan ekonomi bagi lingkungan. Pasca kepemimpinan ust kusnadi ikhwani mempunyai peran yang begitu signifikan dengan inovasi, ide, gagasan, dan kreatifitas dengan mengejewantahkannya sehingga mentransformasi masjid agar menjadi masjid yang solutif bagi umat masyarakat. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan peran kepemimpinan Ust Kusnadi Ikhwani pada perubahan Masjid Raya Al-Falah, mendeskripsikan biografi serta peran kepemimpinan dan menjelaskan Kontribusi ust kusnadi ikhwani sebagai ketua Masjid Raya Al-Falah. Jenis penelitian ini adalah mendeskriptifkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga penelitian ini menghasilkan kiat-kiat menjadi pemimpin solutif serta professional. Hasil penelitian dalam artikel ini, yaitu pertama, pasca SK perbaharuan ketua takmir 2015 berpengaruh secara signifikan pada pemberdayaan serta kemakmuran Masjid Raya Al-Falah . Kedua, Ust Kusnadi Ikhwani merupakan seorang yang memiliki tekad dan mempunyai kepedulian kepada masjid. Adapun Gaya kepemimpinan transformasi dan transaksional, beliau memiliki sifat konsisten, jujur, cerdas serta tingkat kepekaan terhadap lingkungan masjid dan peka terhadap kebutuhan Jemaah dan masyarakat. Ketiga, kontribusinya Masjid Raya Al-Falah memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan jemaah karena beliau selalu responsive dan peka terhadap kebutuhan Jemaah dan permasalahan yang muncul di masyarakat tentang fiqih agama, ekonomi dan keluarga.

Keywords

Role, Ust Kusnadi Ikhwani at Al-Falah Great Mosque.

Abstract

Leadership is a concept of organizational life management that has a very strategic position and is a social phenomenon that is often realized in groups in the form of a structure or non-structural leadership which essentially brings a new direction, a new face and a new atmosphere that has a positive social and economic impact

on the environment. After the leadership of Ust Kusnadi Ikhwani, he played a very significant role in innovation, ideas, ideas, and creativity by embodying it so as to transform the mosque so that it becomes a solutive mosque for the community. The purpose of this research is to describe the leadership role of Ustadz Kusnadi Ikhwani in the change of Masjid Raya Al-Falah, to describe the biography and leadership roles and to explain the contribution of Ust Kusnadi Ikhwani as chairman of Masjid Raya Al-Falah. This type of research is descriptive using a qualitative approach. So that this research produces tips on being a solution-oriented and professional leader. The results of the research in this article, namely first, namely that after the 2015 decree on renewal of the takmir chairman had a significant effect on the empowerment and prosperity of the Al-Falah Great Mosque. Second, Ust Kusnadi Ikhwani is someone who is determined and has concern for the mosque and the community. As for the transformational and transactional leadership style, he has a consistent, honest, intelligent nature and a level of sensitivity to the mosque environment and is sensitive to the needs of the Congregation and the community. Third, his contribution to the Al-Falah Grand Mosque has a positive impact on society and the congregation because he is always responsive and sensitive to the needs of the congregation and the problems that arise in society regarding religious, economic and family jurisprudence.

Pendahuluan

Perubahan pada setiap sistem membutuhkan pemimpin yang visioner, cerdas, kreatif, tanggung jawab, amanah dan loyal. Karena tanpa itu semua masjid akan mengalami stagnasi dan kepasifan yang berkelanjutan tanpa batas. Peran kepemimpinan pada suatu masjid sangat diperlukan dan pemimpin harus menghindari sifat egosentris dan hedonisme mengingat program, aktivitas atau kegiatan harus ada perubahan yang relevan berdasarkan relevansi zaman yang terus berjalan. Perubahan pada masjid baik dari aspek struktur maupun non struktur sangatlah di prioritaskan seperti halnya tugas kepala sekolah sebagai sosok pimpinan yang melakukan transformasi dalam organisasinya pada aspek visi, misi dan struktur organisasi. Karena pada dasarnya perubahan ada yang dilaksanakan secara terencana (*Plan*) dan ada yang dilakukan secara tidak terencana hal ini di karenakan situasi dan kondisi yang tidak menentu serta dipengaruhi perkembangan teknologi digitalisasi masa kini menjadi tantangan besar bagi leadership.¹ Namun pada dasarnya perubahan itu bersifat logis dengan adanya perubahan atau reformasi bisa membawa dampak sesuatu yang baru (konstruktif) atau penyegaran dalam berbagai lini. Inilah yang terjadi pada Masjid Raya Al-Falah Sragen yang membawa perubahan berdampak positif baik dari segi perekonomian, sosial dan pendidikan serta pada lingkungan sekitar karena hakikatnya eksistensi perubahan tersebut adalah suatu hal lazim untuk dilakukan penyegaran (*Upgrade*) dan pembaharuan (*Update*) di dalamnya baik dari aspek struktur, manajemen, pelayanan, serta kepengurusan² Tujuannya ialah

¹Adam Indrawijaya, *Perubahan Dan Pengembangan Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1993) hlm. 17

²Rachmad Sobri, *Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Manajemen Perubahan Organisasi (Mini Riset Di MTS Al-Muhajirin Patuk Yogyakarta)*, *Transformasi: (Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam Volume:3 Nomor 1 Desember 2019)*. hlm.60.

memberikan manfaat dan maslahat supaya masjid menjadi pusat pelayanan, pemberdayaan, pemakmuran dan mempermudah urusan umat, Masjid Raya Al-Falah (MRA) adalah salah satu masjid yang menjadi percontohan tingkat nasional pasca kepemimpinan Ust Kusnadi Ikhwani pada tahun 2015 berdasarkan SK perubahan ketua takmir dan kepengurusan dalam rangka mengubah wajah Masjid Raya Al-Falah (MRA) itu sendiri. Namun pada perubahan luput dari peran serta dari dukungan para tokoh Muhammadiyah yang memiliki rasa cinta pada Masjid Raya Al-Falah.³ Melihat pada perubahan (Transformasi) Masjid Raya Al-Falah yang berlokasi di sragen sehingga terkenal di berbagai daerah peneliti mencoba menganalisis dan mendiskripsikan peran kepemimpinan Ust Kusnadi Ikhwani sebagai ketua Takmir Masjid Raya Al-Falah dalam melakukan perubahan dengan pemikiran yang revolusioner berpandangan kedepan serta melakukan terobosan-terobosan untuk kemajuan dan kemakmuran serta menghadapi permasalahan yang begitu kompleksitas. Ust Kusnadi Ikhwani sebagai Ketua Takmir yang melakukan perubahan terhadap Masjid Raya Al-Falah tentu banyak hal yang harus diperhatikan, oleh sebab itu peneliti ingin mencari tahu bagaimana peran Ust Kusnadi Ikhwani sebagai Ketua Takmir dalam mentransformasi Masjid Raya Al-Falah sehingga masjid tersebut menjadi masjid percontohan nasional. Karena masjid merupakan simbol eksistensi atau mengindikasikan kehidupan masyarakat muslim dalam tataran duniawi. Di dalam sebuah komunitas muslim masjid memiliki peran signifikan atas perubahan masyarakat sekitar, masjid dapat mejadi gambaran fluktuasi kuantitas umat muslim dan gambaran kualitas pemahaman serta pengalaman nilai-nilai ajaran Islam⁴. Fleksibilitas dan wajah masjid serta uniknya arsitektur masjid merupakan material yang bersifat jumul sedangkan perubahan keniscayaan bagi masjid itu sendiri dengan memberikan nilai estetika yang dapat dijadikan sebagai tempat peribadahan dengan menguntungkan kepada umat islam.⁵ Kepemimpinan ialah suatu konsep manajemen kehidupan organisasi yang memiliki posisi sangat strategis dan merupakan gejala sosial yang sering direalisasikan dalam berkelompok yang berbetuk struktur ataupun non struktur. Sehingga Peran pemimpin pada suatu lembaga mempunyai posisi strategis yang merupakan titik sentral administrasi dari setiap aspek kegiatan atau program lembaga serta menentukan dinamika sumber-sumber yang ada.⁶ Pemimpin mempunyai tugas aspek *Power* (pengaruh) dalam kepemimpinan suatu lembaga: pertama, yaitu *Power* eksekutif (pelaksanaan), ialah menimbulkan karisma atau wibawa untuk mengatur bawahan atau kelompok masyarakat secara umum. Kedua, *power* legislative (pembuat hukum) ialah pengaruh dalam mengatur interaksi antar sesama kelompok. Ketiga, *Power* pembuat keputusan, ialah pengaruh untuk menyelesaikan perselisihan, permasalahan atau polemik yang terjadi terhadap pengimplementasian suatu hukum.⁷ Sehingga kemajuan serta berkembang tidaknya suatu lembaga tidak lepas dari pada peran pemimpin dalam memegang etafet kepemimpinan lembaga berbasis dakwah. Entitas peran pemimpin sangatlah bersifat urgensitas dalam mendorong terciptanya berbagai implikasi positif terhadap laju lembaga berbasis dakwah. Dinamika kelembagaan berbasis dakwah tidak lepas dari peran pemimpin terhadap fluktuasi (naik/turun) perkembangan sarta

³<https://pwmjateng.com/mengenai-masjid-raya-al-falah-sragen> Di akses 13.31 24/03/2023.

⁴Siti Khuzaemah, (2022), Kudus Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah DiMasjid Raya Al-Falah Sragen, *Skripsi* (Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri). hlm.13.

⁵S Nurlaili Khikmawati, Pemberdayaan Berbasis Religi; Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah Kota Bandung. (IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal* Volume 2, Number 2, Desember 2020). hlm.205

⁶M.Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Kencana, vol 5, oktober 2021. hlm.182

⁷Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani 2004). hlm.35.

kemajuan lembaga dakwah.⁸ Menurut Ali Muhammad Taufiq dalam bukunya yang berjudul *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*, tentang sifat dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam suatu lembaga mempunyai 14 karakteristik agar mampu melaksanakan tugas dengan baik yaitu:⁹ 1. Memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam mengendalikan lembaga. (Q.S. al-Mulk:1). 2. Mempunyai keistimewaan yang lebih di banding orang lain. Seperti kisah tholut (Q.S. Al-Baqarah:247). 3. Peka dan paham terhadap kebiasaan serta bahasa terhadap bawahan yang di pimpinnya. (Q.S. Ibrahim:4). 4. Memiliki charisma dan wibawa di depan masyarakat secara umum. (Q.S. Hud:91). 5. Bermuamalah dengan sikap persuasive dan kasih sayang, dengan tujuan supaya orang simpatik pada pimpinanya. (Q.S. Al-Imran:159). 6. Menyukai saling memaafkan antara pemimpin dengan pengikutnya. (Q.S. Al-Imran:159). 7. Bermusyawarah dengan meminta pendapat dan meminta untuk berbagi pengalaman. (Q.S. Al-Imran:159). 8. Menertibkan semua urusan dan berbulat tekad dengan bertawakkal kepada allah. (Q.S. Al-Imran:159) 9. Membangun kesadaran akan adanya muraqabah (pengawasan) sehingga tumbuh sikap ikhlas dan taat atau patuh. (Q.S. Al-Hajj:41). 10. Memberikan santunan sosial atau THR pada setiap anggota agar tumbuh sikap perhatian dan kasih sayang pada leadership. 11. Harus mempunyai power atau pengaruh sehingga dapat mengawasi atau mengontrol aktivitas anggotanya serta meluruskan kekeliruan. (Q.S. Al-Haj:41) 12. Tidak berbuat kerusakan atau menimbulkan kerusakan di muka bumi. (Q.S. Al-Baqarah:205) 13. Mendengarkan nasehat dan tidak bersikap sombong pada setiap nasehat yang timbul dari anggota atau masyarakat. (Q.S. Al-Baqarah:205). Dari 14 aspek yang telah disebutkan tentang sifat dan tanggung jawab seorang leader memberikan edukasi atau konklusi bahwa dalam berlembaga harus menjauhi sifat egosentris dan hedonisme agar tidak terjadi kematian (stagnasi) pada suatu lembaga. Makna perubahan yaitu eksistensi pemimpin dalam rung lingkup organisasi ataupun lembaga yang bersifat formal atau non formal mempunyai peran sangat signifikan terhadap yang dipimpinya. Keniscayaan perubahan merupakan suatu anjuran untuk mengembangkan dan memajukan suatu lembaga dalam rangka meningkatkan kualitas sdm lembaga.¹⁰ Perubahan berarti bergerak atau dinamis, sebagai simbol kehidupan bagi lembaga tersebut.¹¹ Perubahan di suatu lembaga bukan bersifat destruktif akan tetapi perubahan yang membangun (konstruktif) serta menunjukkan, menuntun serta membimbing kejalan yang benar atau positif¹². Fluktuasi suatu lembaga tidak lepas dari sifat dan karakteristik seorang pemimpin yang menjadi penentu kesuksesannya. Pemimpin perubahan juga disebut kepemimpinan transformasional yaitu apabila membawa perubahan pada suatu lembaga atau perpindahan dari stadium negatif ke stadium positif, dan dari destruktif ke konstruktif. Artinya pemimpin harus mempunyai terobosan-terobosan yang visioner dan progresif hingga membawa lembaga kearah kemajuan sesuai dengan visi, misi serta tujuan¹³ Seperti yang disebutkan dalam Al-Qu'ran tentang

الرَّكِبَاتِ أَتَيْنَاهُ إِنَّكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan

⁸Yuliharti, Umioso, *Manajemen Profetik Kontruksi Teoritis Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit AMZAH 2019) hlm.129.

⁹Ali Muhammad Taufiq, *Praktek Manajemen Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani 2004). hlm.37

¹⁰Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, (Penerbit Pustaka El-Bayan), hlm 193.

¹¹Ali Muhammad Taufiq, *Praktek Manajemen Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani 2004). h.10

¹²M.Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana, vol 5, Oktober 2021). hlm.175

¹³Yuliharti, Umioso, *Manajemen Profetik Kontruksi Teoritis Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit AMZAH 2019, hlm.146.

mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (Q.S. Ibrahim:(14):1)

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللَّهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur. (Q.S. Ibrahim:(14):5)

Adapun Literatur review atau penelitian terdahulu yang mendekati kajian ini yaitu yang ditulis oleh Johan Septian Putra, Nadia Oktaviadi, dengan judul jurnalnya *Peran Buya Gusrizal Gazahar Di Majelis Ulama Indonesia Sumatra Barat*, Jurnal tersebut memberikan konklusi bahwa peran kepemimpinan Buya Gusrizal Gazahar di MUI Sumatra Barat mempunyai pengaruh signifikan pada perubahan masyarakat Sumatra Barat.¹⁴ Dan Jurnal *Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam*, yang ditulis oleh Bashori bahwa seorang kyai yang merupakan pimpinan tertinggi di lembaga pondok pesantren mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter-karakter masyarakat secara umum dan memiliki kontribusi signifikan pada perubahan serta menjaga nilai-nilai religious keislaman.¹⁵

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Studi kepustakaan atau Studi Literatur (*library*). Pada metode studi kepustakaan yaitu melakukan pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan dengan Peran Kepemimpinan Perubahan Pada Masjid Raya Al-Falah Sragen Jawa Tengah, yang kemudian dilakukannya penelaahan serta mendiskripsikan kembali terhadap literatur-literatur tersebut oleh penulis secara lebih mendalam atau tajam. Sedangkan data sekunder yang di kumpulkan serta dikaji data yang diambil dari sumber data berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan artikel-artikel website dan video serta tulisan yang berkenaan dengan judul pada artikel ini.

Hasil dan Pembahasan Sejarah Masjid Al-Falah

Masjid Raya Al-Falah Sragen Jawa Tengah merupakan masjid besar yang berada di kota sragen berlokasi di pinggir jalan raya Sukowati, Jl. Raya Sukowati, Kuwungsari, Sragen Tengah Sragen, Jawa Tengah 57212, Indonesia, Adapun luas bangunan 1.100 m² luas tanah 5.150 m² daya tampung 2000 jemaah.¹⁶ Berdiri pada tahun 1956 didirikan pemberian tanah wakaf dari PG Mojo Sragen Masjid Raya Al-Falah bermula. Bpk Khasah, Bpk.Prawiro Sucipto, Bpk. KH. Asmuni, dkk sebagai aktivis muhammadiyah cabang sragen ditunjuk sebagai takmir masjid kala itu. Yang kemudian dikelola oleh organisasi berbadan hukum “yayasan Al Ittihad”, maka masjid ini disebut dengan sebutan Masjid Al-Ittihad. Masjid Raya Al-Falah dipilih untuk mewakili lomba manajemen masjid tingkat provinsi pada tahun 1960 oleh pemerintah kabupaten sragen, sehingga usai lomba tersebut kemudian masjid dan tanah menjadi hak milik pemerintah kota sragen. Renovasi majid ini direncanakan oleh para

¹⁴Johan Septian Putra, Nadia Oktaviadi, *Peran Buya Gusrizal Gazahar di Majelis Ulama Indonesia Sumatra Barat*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Imam Bonjol Padang, *Jurnal Al-Manaj* Vol. 02 No. 02 Desember 2022: hlm . 1-14

¹⁵Bashori, *Kepemimpinan Transformasional Kyai pada Lembaga Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02 (2019): 73-84

¹⁶<http://MasjidRayaAlFalahKabupatenSragen> Di akses 14.09 25/03/2023

yayasan dan tokoh Muhammadiyah dan juga pemerintah dan sepakat pada tahun 1986 dimulai renovasi. Dari renovasi tersebut berubah nama dari Masjid Al Ittihad menjadi Masjid Raya Al-Falah. Tahun 2000 lewat SK Bapak Bupati H.R Bawono memutuskan bahwa dalam upaya pemakmuran Masjid Raya Al-Falah diberikan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sragen selaku penanggung jawab pemakmuran masjid, SK tersebut menunjuk Bapak Drs. H. Sauman selaku ketua takmir pada saat itu. Pada Tahun 2015 terjadi pembaharuan SK Ketua Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen yang di serahkan kepada Bapak Kusnadi ikhwani, SP sebagai ketua takmirnya dan didukung atau di support oleh tokoh muda muhammadiyah yang mencintai masjid.¹⁷

Biografi Ust Ikhwani Kusnadi

Kusnadi Ikhwani lahir di Sragen 17 km dari Kota Sragen, Pendidikan SMA 1 Sragen, S1 Universitas Muhammadiyah Malang, pada tahun 2015 terjadi pembaharuan SK Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen kepada Bapak Kusnadi Ikhwani, SP sebagai Ketua Takmir atas dukungan Tokoh Muda Muhammadiyah dan selain menjadi Ketua Takmir beliau juga merupakan Founder Geprek Group yang dirintis pada tahun 2009 dengan memiliki 38 Cabang Brand Kuliner Di Indonesia, Disamping menggeluti dibidang pengusaha juga pernah memiliki pengalaman kerja yaitu sebagai konsultan Depdagri, Deptrans, konsultan Bapennas, konsultan Freeport Timika irian jaya. Dan Ust Kusnadi Ikhwani pada tahun 2002-2006 mendirikan *Omega Bakery* di Bogor, jualan baju keliling pasar tradisional, jualan es rumput laut di kampus UGM, usaha nasi HIK di UGM, jualan nasi goreng di Bogor, jualan mie ayam dan bakso 88 di Bogor, mendirikan usaha ayam geprek sambel korek di Sragen. Mendirikan ayam pukuan di Bogor.¹⁸ Adapun menjadi takmir masjid raya al-falah.

Gaya Kepemimpinan

Peran pemimpin dalam perubahan sebuah lembaga dakwah di tuntut untuk memiliki 4 prilaku untuk membawa lembaga kearah yang cerah atau bermanfaat.¹⁹ Pertama, *Credible*, artinya memiliki sifat yang cenderung konsisten sertaberkomitmen yang begitu tinggi dengan apa yang diucapkannya dan apa yang diperbuat. Kedua *Creation Opportunities*, artinya pribadi yang selalu menciptakan peluang bagi orang lain untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilan dalam segala hal. Ketiga, *Carying*, artinya pribadi yang cenderung menunjukkan kepedulian, simpatik atau responsif kepada orang lain sehingga membuat bawahan merasa diakui menjadi bagian dari organisasi. Keempat, *Communication*, yaitu memiliki ketrampilan dalam komunikasi yang baik efektif dalam berbaur dengan orang lain. Dari empat prilaku di atas di miliki oleh Ust Kusnadi ikhwani selama menjadi Ketua Takmir di Masjid Raya Al-Falah. Menurut Ust Kusnadi sendiri pemimpin harus memiliki atau mempunyai visi, misi, narasi, silaturahmi, jago komunikasi, menyiapkan nasi dan eksekusi.²⁰ Artinya pemimpin di anjurkan tidak banyak wacana atau kata-kata dalam menjadi pemimpin untuk mewujudkan hal yang baru (*Update*) dengan gagasan, inovasi, ide-ide serta penyegaran yang harus di tuangkan dalam bentuk realita. Karena seyogyanya Kepemimpinan harus visioner yaitu memiliki jiwa pemberani dalam mengambil resiko dengan menyadari bahwa perubahan mempunyai potensi resiko yang dihadapi, dengan penuh tanggung jawab pada

¹⁷<https://khazanahmasjid.com/masjid/masjid-al-falah-sragen/> Di akses 14.12 25/03/2023.

¹⁸<http://youtu.be/xfDgbiKD320>. Diakses 15/05/2023

¹⁹Edy Suyanto, hari Rabu, tanggal 05Septembertahun 2018 pukul15:25 wib. www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12708/. Diakses 01.04 01/04/2023.

²⁰ Kunci-kunci dalam mengelola masjid menurut Ust Kusnadi Ikhwani bagi para ketua takmir. <http://youtu.be/pbtW7KvM514>. Diakses 12/05/2023

setiap langkah yang diambil sehingga sikap optimis, tekun serta kegigihan melaksanakan pekerjaan atau aktivitas tertanam pada pribadi pemimpin Kepemimpinan harus profesional dalam mengelola masjid yaitu IHSAN (Ikhlas Handal Serious AmaNah)²¹, jadi pemimpin harus sepenuh hati atau dalam artian tidak memiliki kepentingan pribadi, pemimpin harus memiliki sifat pengayom, pendidik, pembimbing, dan uswah salama menjadi pemimpin itulah yang dilakukan oleh ust kusnadi ikhwani selama menjadi ketua takmir di Masjid Raya Al-Falah agar menjadi pusat peradaban umat yang mencakup pelayanan dengan pengelolaan profesional. Dalam kepemimpinan Ust Kusnadi Ikhwani sebagai pemimpin masjid (takmir) terdapat tipe pemimpin visioner yang konsisten terhadap setiap langkah-langkah ditempuh dengan disertai ide-ide, inovasi, kreativitas dengan komitmen tinggi untuk mewujudkannya. Skill komunikasi yang baik secara asertif, verbal dan tertulis sehingga ide atau gagasan tersampaikan dengan transparan kepada rekan-rekan kerja. Ust kusnadi ikhwani mempunyai slogan yaitu ATP (Amati, Tiru, Plek) yaitu melaksanakan ide serta gagasan yang didapatkan dari pengalaman atau studi banding tanpa berfikir panjang dan bertele-tele. Sehingga Pemimpin diharuskan berfikir besar, wawasan besar, berfikir visioner mampu membuka peluang kepada masyarakat yang sebenarnya umat banyak masalah baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan psikologi pribadi, maka masjid harus menjadi tempat solutif. Pemimpin harus menggunakan strategi persuasif karena merupakan faktor utama untuk mengubah pola pikir pengurus atau masyarakat dan pemimpin harus menyentuh hati Jemaah agar hati dan pikiran terbuka agar mereka berbaur dengan masjid.

Peran Ust Kusnadi Ikhwani Pada Perubahan Masjid Al-Falah

Pengaruh kepemimpinan ust kusnadi ikhwani memberikan kontribusi yang baik pasalnya masyarakat merasakan cukup dan memuaskan atas pelayanan yang diberikan oleh pengurus masjid. inovasi dan kreatifitas yang dituangkan dalam bentuk program, kegiatan dan aktivitas oleh ust kusnadi ikhwani memiliki kontribusi yang bisa dinikmati oleh kalangan masyarakat yang mengunjungi masjid al-falah. Pemimpin harus berfikir inovatif menggunakan berbagai gagasan dan ide-ide yang dituangkan dalam bentuk nyata dan profesional dalam mengatur, mengelola serta mengelola masjid. dalam mentransformasi masjid menjadi masjid yang solutif bagi rakyat. Banyak gagasan dan ide-ide yang diwujudkan oleh ust kusnadi ikhwani dalam merubah serta merombak manajemen masjid raya al-falah. Adapun Strategi Ust Kusnadi Ikhwani dalam upaya memberikan kontribusi positif manfaat dan maslahat yaitu dengan menstimulus para masyarakat untuk berbondong-bondong terlibat dalam mensejahterakan Masjid Raya Al-Falah, menggunakan metode pendekatan persuasif pada para jemaah dengan memenuhi kebutuhan serta menyiapkan ruang atau tempat usaha dan dengan pelayanan yang ramah tamah, sekaligus mentransparankan Out-Put-Input keuangan yang berbentuk program, aktivitas atau kegiatan sehingga meningkatkan kepercayaan para donatur atau masyarakat. Setelah melakukan studi banding ke berbagai masjid seperti masjid jogokariyan dan masjid lain yang memiliki kemajuan dan memberikan manfaat serta maslahat kepada masyarakat maka untuk mengejawantahkan ilmu pengetahuan yaitu menggunakan ATP (Amati Tiru Plek) ini lah prinsip yang dipegang oleh ust kusnadi ikhwani dalam merombak dan merubah aspek manajemen Masjid Al-Falah ke arah lebih produktif agar menjadi masjid yang solutif bagi umat islam. Adapun program Masjid Raya Al-Falah pasca kepemimpinan Ust Kusnadi Ikhwani memiliki inisiatif untuk mengembangkan beberapa program yang nantinya bisa bermanfaat bagi masyarakat sehingga dilakukan perundingan melalui musyawarah dengan beberapa anggota manajer yang di prakarsai oleh

²¹<https://youtube.com/short/nsKHrS7i1Kc?feature=share>. Diakses 12/05/2023

Ketua Takmir yakni Ust Kusnadi Ikhwani. Sehingga teretuslah inisiatif, inovasi dan kreatif beberapa kegiatan dan program MRA diantara kegiatan dan program yaitu: Program Pasar Raya Jum'at, One Day One Juz, Santunan Anak Yatim, Teh Jahe Gratis, Tabligh Akbar, Menyediakan buka puasa Senin dan Kamis, Menyediakan buka puasa Ramadhan, Kajian Bisnis, Kajian Muslimah, Sharing Manajemen Masjid, Beras Gratis Untuk Tahfidz, Ramadhan Show, ATM Beras Gratis untuk UMKM, TPA Al Falah, Madinah, Makanan Setiap Jum'at 1000 porsi, Weekend Di Masjid dan masih banyak inovasi yang telah kejewantahkan dalam berbagai macam bentuk program.²² Adapun keberhasilan, kemajuan, kemakmuran serta keberkembangan Masjid Raya Al-Falah tidaklah luput dari kolaborasi, kolegan dan satu prinsip, ide serta gagasan dari beberapa elemen pengurus yang terjadi pada Masjid Raya Al Falah Sragen.

Simpulan

Kepemimpinan ialah suatu konsep manajemen kehidupan dalam organisasi yang memiliki posisi sangat strategis dan merupakan gejala sosial yang sering direalisasikan dalam berkelompok yang berbetuk struktur ataupun non struktur. Kepemimpinan diharuskan memiliki sikap *credible* yaitu sikap atau sifat konsisten dan komitmen yang tinggi apa yang diucapkannya dengan yang diperbuat. *Creation Opportunities*, yaitu dengan menciptakan peluang (*Opportunity*) bagi orang lain untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. *Caring*, harus memiliki dan menunjukkan sifat serta sikap kepedulian kepada orang lain sehingga membuat bawahan atau lini dalam lingkup lembaga atau organisasi merasa diakui menjadi bagian dari organisasi atau lembaga. *Communication*, kemampuan atau keterampilan dalam berkomunikasi yang baik dengan orang lain untuk menciptakan suasana yang kondusif. Adapun kontribusi atau peran kepemimpinan ust kusnadi ikhwani pada perubahan Masjid Raya Al-Falah Sragen yaitu menciptakan ide-ide, gagasan dan inovatif dalam rangka menciptakan masjid solutif bagi masyarakat sekitar dengan mentransformasi manajemen masjid dengan pengelolaan *Professional* serta pelayanan positif dan manajemen yang produktif dengan berfikiran *Over Thinking* atau peka pada lingkungan sekitar dalam menciptakan manfaat dan maslahat pada perekonomian atau lapangan kerja.

Referensi

- Adam Indrawijaya, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 1993.
- Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani 2004.
- Bashori, Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02 (2019): 73-84
- Buku dengan dua sampai tujuh penulis*
- Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Penerbit Pustaka El-Bayan.
- Johan Septian Putra, Nadia Oktaviadi, Peran Buya Gusrizal Gazahar Di Majelis Ulama Indonesia Sumatra Barat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Imam Bonjol Padang, *Jurnal Al-Manaj* Vol. 02 No. 02 Desember 2022.

²²Masjid Raya Al-Falah memiliki berbagai macam kegiatan yang tidak pernah surut dari beberapa ide dan gagasan yang cermerlang untuk kemakmuran dan pemberdayaan yang dapat bisa di konsumtif oleh masyarakat. <https://sinarjateng.pikiran-rakyat.com/jawa-tengah/pr-1006141316/>. Diakses 10/05/2023.

M.Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, vol 5, oktober 2021

Rachmad Sobri, Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Manajemen Perubahan Organisasi Pendidikan (Mini Riset Di Mts Al-Muhajirin Patuk Yogyakarta), *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, Volume: 3 Nomor 1 Desember 2019.

S Nurlaili Khikmawati, Pemberdayaan Berbasis Religi; Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah Kota Bandung. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment*, Journal Volume 2, Number 2, Desember 2020.

Siti Khuzaemah, (2022), Kudus Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Di Masjid Raya Al-Falah Sragen, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri.

Yuliharti, Umioso, *Manajemen Profetik Kontruksi Teoritis Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit AMZAH 2019.

Edy Suyanto, Rabu, 05 September 2018 pukul 15:25.
www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12708/Mengenal-Kepemimpinan-dan-Model-Kepemimpinan.html. Diakses 01.04 01/04/2023.

<https://khazanahmasjid.com/masjid/masjid-al-falah-sragen/> Di akses 14.12 25/03/2023.

<https://sinarjateng.pikiran-rakyat.com/jawa-tengah/pr-1006141316/>. Diakses 10/05/2023

<http://MasjidRayaAlFalahKabupatenSragen> Di akses 14.09 25/03/2023

Profil masjid raya al-falah. Tersedia di <https://pwmjateng.com/mengenal-masjid-raya-al-falah-sragen> Di akses 13.31 24/03/2023.

<http://youtu.be/xfDgbiKD320>. Diakses 15/05/2023

<http://MasjidRayaAlFalahKabupatenSragen> Di akses 14.09 25/03/2023

Kunci-kunci dalam mengelola masjid menurut Ust Kusnadi Ikhwani bagi para ketua takmir.
<http://youtu.be/pbtW7KvM514>. Diakses 12/05/2023

<https://youtube.com/short/nsKHrS7i1Kc?feature=share>. Diakses 12/05/2023